

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHISTAMIN
PADA PASIEN RAWAT JALAN PENYAKIT KULIT
DI RSUD SITI FATIMAH PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH:

AISYAH PUTRI NABILA

PO.71.39.1.23.090

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan organ terbesar yang berfungsi melindungi tubuh dari ancaman luar. Gangguan pada kulit dapat memengaruhi organ lain dan berisiko menimbulkan komplikasi serius (Hardani, Rumi, & Indasari, 2023). Di Indonesia, iklim tropis yang panas dan lembap mendukung pertumbuhan jamur, bakteri, dan parasit penyebab penyakit kulit. Tingginya angka kejadian penyakit kulit dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan kulit dan kebersihan lingkungan (Wahyuni, 2023).

Kasus penyakit kulit infeksi di seluruh dunia diperkirakan mencapai hampir 900 juta orang pada setiap waktu. Kondisi ini dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak (Dessie dkk., 2022; Pulsipher dkk., 2021). Di Indonesia, penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dan termasuk penyakit yang sering dijumpai pada pelayanan kesehatan. Penelitian Hardani, Rumi, dan Indasari (2023) menyebutkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan termasuk peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan rumah sakit di Indonesia.

Keluhan utama pada pasien penyakit kulit adalah pruritus atau rasa gatal, yang umumnya dipicu oleh alergi, hipersensitivitas, atau inflamasi. Terapi yang paling sering diberikan adalah antihistamin, yang bekerja dengan memblokir

reseptor histamin sehingga mengurangi gatal, kemerahan, dan ketidaknyamanan. Antihistamin dibagi menjadi dua golongan, yaitu generasi pertama (misalnya Klorfeniramin maleat, Difenhidramin) yang menimbulkan sedasi, dan generasi kedua (seperti Loratadin, Cetirizine) yang lebih minim efek kantuk dan dianjurkan untuk penggunaan jangka panjang (Gunawijaya, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di RSUD Anutapura Palu, pemberian terapi oral untuk penyakit kulit didominasi oleh antihistamin dengan persentase sebesar 21,52 %. Di RSUD Labuang Baji Makassar, ditemukan penggunaan antihistamin tanpa indikasi yang jelas mencapai 7,66 %. Sementara itu, di salah satu rumah sakit di Bandung, terdapat kasus pemberian dosis antihistamin yang tidak sesuai sebanyak 10,40 %. Selain itu, dari 67 resep antihistamin yang menggunakan CTM, 20 di antaranya adalah pasien anak, di mana terjadi kesalahan interval pemberian obat pada 90 % pasien anak tersebut, yaitu sebanyak 18 pasien (Hardani, Rumi, & Indasari, 2023).

Pemberian dosis antihistamin yang tidak sesuai dapat menyebabkan terapi menjadi kurang efektif atau meningkatkan risiko efek samping, seperti kantuk berlebihan, mulut kering, retensi urin, gangguan irama jantung, hingga penurunan kesadaran pada kasus overdosis. Oleh karena itu, penggunaan antihistamin harus disesuaikan dengan dosis yang direkomendasikan agar terapi efektif dan aman (Borowy & Mukherji, 2023).

Kondisi ini menegaskan pentingnya perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama tenaga kefarmasian, dalam proses pemberian obat antihistamin. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi

mengenai penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan dengan penyakit kulit di RSUD Siti Fatimah Palembang.

B. Rumusan Masalah

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada pelayanan rawat jalan dan umumnya disertai keluhan gatal akibat pelepasan histamin, sehingga obat antihistamin banyak digunakan sebagai terapi simptomatik. Penggunaan antihistamin pada pasien penyakit kulit dipengaruhi oleh karakteristik pasien seperti jenis kelamin dan kelompok usia, adanya penyakit penyerta, serta jenis penyakit kulit yang diderita. Selain itu, pemilihan kelompok antihistamin, baik generasi pertama maupun generasi kedua, disesuaikan dengan kondisi klinis pasien serta profil keamanan obat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana gambaran yang jelas mengenai penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan penyakit kulit di RSUD Siti Fatimah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan penyakit kulit di RSUD Siti Fatimah Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang mendapatkan antihistamin berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan adanya indikasi penyakit lain.

- b. Mengidentifikasi jenis penyakit kulit yang memperoleh terapi obat antihistamin pada pasien rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Palembang.
- c. Mengidentifikasi obat antihistamin yang paling banyak digunakan, baik antihistamin generasi lama maupun generasi baru, pada pasien rawat jalan penyakit kulit di RSUD Siti Fatimah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal tentang gambaran penggunaan obat antihistamin bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., Khalid, M., & Noor, S. 2022. Effectiveness of combined permethrin and antihistamine therapy in scabies management. *Journal of Dermatology Research*, 18(2), 77–84.
- Amalia, R., Pratama, Y., & Siregar, F. 2021. *Kelainan imunodefisiensi primer di bidang dermatologi*. Media Dermato Venereologi Indonesia, 48(3), 121–128.
- Anand, P. 2024, May 10. *Understanding and managing acne vulgaris* [LinkedIn post]. Retrieved from <https://www.linkedin.com/posts/dr-pratikshit-anand-2201292a-understanding-and-managing-acne-vulgaris-activity-7199452661857837057-M-wx>
- Anesthesia Key. 2019, September 9. *Acute Herpes Zoster of the Thoracic Dermatomes*. Diakses 28 November 2025 dari <https://aneskey.com/acute-herpes-zoster-of-the-thoracic-dermatomes>
- Asero, W. A. R., Baker, A. H. A. L. D., Bernstein, B. B. J. A., Bedrikow, R. B., Danilycheva, I. V, Godse, K., ... Hide, M. 2018. *The EAACI / GA² LEN / EDF / WAO guideline for the definition , classification , diagnosis and management of urticaria*. (December 2017), 1393–1414. <https://doi.org/10.1111/all.13397>
- Borowy, C. S., & Mukherji, P. 2023. *Antihistamine toxicity*. In StatPearls. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482318/>
- Bousquet, J., Khaltaev, N., Cruz, A. A., Denburg, J., Fokkens, W. J., Togias, A., Zuberbier, T., Baena-Cagnani, C. E., Canonica, G. W., van Weel, C., & Agache, I. 2020. Allergic rhinitis and its impact on asthma (ARIA) 2020 revision. *Allergy*, 75(8), 1956–1976. <https://doi.org/10.1111/all.14201>
- Brunton, L. L., Hilal-Dandan, R., & Knollmann, B. C. 2018. *Goodman & Gilman's: The Pharmacological Basis of Therapeutics* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Canonica, G. W., Mullol, J., Pradalier, A., & Didier, A. 2019. Patient perceptions of allergic rhinitis and quality of life. *Clinical and Translational Allergy*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13601-019-0257-3>

Church, M. K., Kolkhir, P., Metz, M., & Maurer, M. 2017. The role and relevance of mast cells in urticaria. *Immunological Reviews*, 282(1), 232–247. <https://doi.org/10.1111/imr.12632>

Dermatological Society of Singapore. (n.d.). *Understanding and managing urticaria*. Diakses 26 November 2025 dari <https://www.dermatology.org.sg/education/urticaria/>

Dessie, A. M., Feleke, S. F., Workie, S. G., Abebe, T. G., Chanie, Y. M., & Yalew, A. K. 2022. Prevalence of Skin Disease and Its Associated Factors Among Primary Schoolchildren: A Cross-Sectional Study from a Northern Ethiopian Town. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 15(April), 791–801. <https://doi.org/10.2147/CCID.S361051>

Dewi, F. N., Ardiansyah, M., & Wibowo, R. 2024. *Karakteristik Klinis dan Penatalaksanaan Pasien Herpes Simpleks dan Herpes Zoster di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. *Jurnal Infeksi dan Penyakit Tropik*, 18(1), 20–28. <https://doi.org/10.3181/jipt.v18i1.1024>

Foothill Dermatology Medical Center. (n.d.). *Herpes simplex*. Diakses 28 November 2025 dari <https://www.foothillderm.com/blog/herpes-simplex-1>

Gunawijaya, F. A. 2017. Manfaat penggunaan antihistamin generasi ketiga. *Kedokteran Trisakti*, 2(2), 123–129. Retrieved from <http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/anthistamin.pdf>

Hardani, M. F., Rumi, A., & Indasari, Y. 2023. Evaluasi penggunaan obat antihistamin pada pasien rawat jalan penyakit kulit Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1616–1623. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3219>

Hidayat, R., & Rachmawati, D. 2022. *Pengelolaan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish.

iStockphoto. (n.d.). *Psoriasis pada garis rambut dan pada kulit kepala (close-up, penyakit dermatologis)* [Fotografi]. Diakses dari <https://www.istockphoto.com/id/foto/psoriasis-pada-garis-rambut-dan-pada-kulit-kepala-close-up-penyakit-dermatologis-gm1127052059-296919193>

James, W. D., Berger, T. G., & Elston, D. M. 2020. *Andrews' Diseases of the Skin: Clinical Dermatology* (13th ed.). Elsevier.

- Jiao, Q., Zhi, L., You, B., Wang, G., Wu, N., & Jia, Y. 2024. *Skin homeostasis: Mechanism and influencing factors*. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 23(5), 1518–1526. <https://doi.org/10.1111/jocd.16155>
- Katzung, B. G., Vanderah, T. W., & Masters, S. B. 2021. *Basic and Clinical Pharmacology* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2024. *Pedoman Nasional Penatalaksanaan Penyakit Skabies dan Infeksi Kulit Menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran – Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kim, S. H., Ye, Y. M., Hur, G. Y., & Park, H. S. 2018. Genetic mechanisms of antihistamine responsiveness in allergic diseases. *Pharmacogenomics*, 19(4), 349–360. <https://doi.org/10.2217/pgs-2017-0160>
- Kusuma, L. P., & Riani, N. A. 2024. *Efektivitas Antihistamin Non-Sedatif pada Penanganan Urtikaria Akut di Layanan Rawat Jalan*. *Jurnal Farmasi Klinik dan Terapan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.24198/jfkt.v12i1.890>
- Kusumawati, N., Prasetyo, H., & Fadhilah, A. 2021. Hubungan gangguan metabolik dengan manifestasi penyakit kulit. *Jurnal Kedokteran Klinik Indonesia*, 4(2), 67–74.
- MedWebPlus.com. (n.d.). *SCABIES – Dermatology Conditions and Treatments*. Diakses 26 November 2025 dari <https://www.medwebplus.com/conditions/scabies-2/>

- Microbe Online. (n.d.). *Dermatophytes: Tinea and Lab Diagnosis*. Diakses 26 Novemberr 2025 dari <https://microbeonline.com/dermatophytes-tinea-and-lab-diagnosis/>
- Notoatmodjo, S. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Obat Dari De Nature. 2017, Maret 31. *Penyebab gejala penyakit eksim kering dan obatnya*. Diakses dari <https://obatdaridenatureindonesia.blogspot.com/2017/03/penyebab-gejala-penyakit-eksim-kering.html>
- Pratama, F., Sulastri, E., & Wahyudi, A. 2024. *Pola Infeksi Bakteri Kulit dan Sensitivitas Antibiotik di Rumah Sakit Tipe B Kota Palembang*. Jurnal Mikrobiologi Klinis Indonesia, 11(2), 65–73. <https://doi.org/10.23887/jmki.v11i2.2304>
- Pulsipher, K. J., Szeto, M. D., Rundle, C. W., Presley, C. L., Laughter, M. R., & Dellavalle, R. P. 2021. Global Burden of Skin Disease Representation in the Literature: Bibliometric Analysis. *JMIR Dermatology*, 4(2), 2–6. <https://doi.org/10.2196/29282>
- Putri, A. D., Hidayat, R., & Santoso, B. 2023. *Prevalensi Dermatitis pada Pasien Poliklinik Kulit di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Tahun 2022*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 14(2), 45–53. <https://doi.org/10.36725/jiki.v14i2.456>
- Rahayu, S., Puteri, D., & Isnaeni, M. A. 2023. Hubungan perilaku masyarakat dan penggunaan air sungai dengan gangguan penyakit kulit di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(1), 435–442. <https://doi.org/10.31004/jiik.v2i1.23421>
- Rahmadani, F., Sari, D., & Nugroho, B. 2023. Dampak paparan sinar ultraviolet terhadap kesehatan kulit manusia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3), 245–252.
- Rahmawati, L., & Setiawan, I. 2023. *Hubungan Kadar Hormon Androgen dengan Keparahan Acne Vulgaris pada Remaja*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 15(4), 98–105. <https://doi.org/10.36732/jkk.v15i4.1503>
- Saeki, H., et al. 2025. *English Version of Clinical Practice Guidelines for the Management of Atopic Dermatitis 2024*. *The Journal of Dermatology*.

- Sari, M., Widya, N., & Lestari, T. 2023. *Analisis Kasus Infeksi Jamur Kulit di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. *Jurnal Kedokteran Tropis Indonesia*, 9(3), 120–128. <https://doi.org/10.31227/jkti.v9i3.905>
- Silalahi, E., Simatupang, H., & Girsang, R. 2022. *Infeksi penyakit kulit pada anak dan determinannya*. *Jurnal Penelitian Medis dan Sains (JPMS)*, 6(2), 89–97
<https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/2373>
- Simons, F. E. R., & Simons, K. J. 2011. Histamine and H1-antihistamines: Celebrating a century of progress. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 128(6), 1139–1150.
<https://doi.org/10.1016/j.jaci.2011.09.005>
- Siregar, R. S. 2020. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ke-8. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Smith, L., & Davis, R. 2023. Immunological response in human scabies infection. *International Journal of Clinical Dermatology*, 12(4), 210–216.
- Sofyan, F., & Buchair, A. 2022. *Penyakit kulit dan kelamin akibat infeksi jamur di Poliklinik RSUD Undata Palu tahun 2013–2021*. *Jurnal Preventif*, 13(1), 33–40.
<https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/516>
- Ständer, S., et al. 2024. *EADV Task Force Pruritus White Paper on Chronic Pruritus and Chronic Prurigo: Current Challenges and Future Solutions*. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*.
- Wahyuni, S. 2023. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Hybrid. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.62357/jsit.v2i1.177>
- Weisshaar, E., et al. 2025. *European Guideline on Chronic Pruritus*. *Acta Dermato-Venereologica*.
- World Health Organization (WHO). 2022. *Rational Use of Medicines: Antihistamines in Primary Care*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). 2023. *Global Report on Psoriasis and Chronic Skin Conditions*. Geneva: WHO Press.

World Health Organization. 2019. WHO guidelines on good prescribing and drug therapy monitoring. Geneva: World Health Organization.